

DAMPAK LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA LQ-45

Bongsu Saragih*)

***) Dosen Program Studi Manajemen FE Unkris**

Alamat: Kampus Unkris Jatiwaringin, Jakarta

Email: bongsu.saragih@gmail.com

Abstract: *Stock price is the value of a stock that reflects the wealth of the company that issued the stock, where changes or fluctuations are largely determined by the strength of supply and demand that occurs in the stock market (secondary market). The more investors who want to buy or save a stock, the price goes up, on the contrary more and more investors want to sell or release a stock, the price moves down. This study aims to analyze the effect of liquidity and profitability simultaneously on the stock prices of manufacturing companies in LQ-45; analyze the liquidity of the stock price of manufacturing companies in LQ-45 and analyze profitability against the stock price of manufacturing companies in LQ-45. The sample in this study were 8 companies during the period 2013 - 2017. The analysis technique used multiple regression analysis. The results of the analysis show that liquidity and profitability simultaneously influence stock prices, which means that the higher the company's liquidity and supported by increased profitability can increase the stock price of manufacturing companies in LQ-45. Partial liquidity partially affects stock prices, which means that the high level of liquidity of the company has an impact on the high and low stock prices of manufacturing companies in the LQ-45. Partial profitability partially affects stock prices, which means that high profitability is a consideration for investors in investing their funds on the stock exchange so that it has an impact on the increase in manufacturing company's stock prices on LQ-45.*

Keywords: *Liquidity, profitability, stock price*

PENDAHULUAN

Perdagangan saham di Indonesia dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia berpusat di Jakarta yang belakangan ini pertumbuhannya sangat cepat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang telah *go public* di Indonesia. Saham banyak dijadikan sebagai pilihan oleh investor untuk memperoleh laba atau *return* karena dapat memberikan keuntungan. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder).

Ukuran yang lazim dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio keuangan berdasarkan aspek-aspek tertentu berdasarkan tujuan analisis yang akan dilakukan dan dari pihak mana analisis tersebut akan dilakukan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur berkaitan dengan harga saham, *Current Ratio* dan *Return On Investment*.

LANDASAN TEORI

Likuiditas

Subramanyam dan Wild (2010) mengatakan likuiditas adalah mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Likuiditas perusahaan yang sering kali diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Fahmi (2011) rasio lancar atau bisa disebut *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. (Hanafi dan Halim, 2007).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Gitman (2009) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan : 1). *Earning Per Share* Jurnal Akuntansi, UDINUS Page 7 *Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rumus perhitungan *Earning Per Share* (Tandelilin, 2010)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2007) Pasar modal merupakan “sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi”. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan, sedangkan obligasi merupakan suatu kontrak yang mengharuskan peminjaman untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati. Menurut undang-undang Republik Indonesia No 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat 13 menyatakan bahwa “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Menurut Keputusan Presiden RI No.60 tahun 1988 tentang pasar modal adalah “Bursa yang merupakan sarana untuk mempertemukan antara penawaran dan permintaan dana jangka panjang bentuk efek”. Menurut Samsul (2006) Pasar modal adalah tempat bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Sedangkan bursa efek merupakan istilah yang digunakan untuk lokasi untuk menjual dan membeli surat-surat berharga serta sistem yang menjalankannya.

Saham

Saham merupakan instrument investasi yang paling banyak yang dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham diterbitkan sebagai salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilihan

seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Darmaji dan Fakhruddin (2011:5) Investor yang melakukan investasi pada suatu perusahaan memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti keikutsertaan investor dalam komposisi kepemilikan saham sesuai dengan modal yang ditanamkan kepada perusahaan tersebut.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2011) pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu : 1). Dividen; Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RPUM). Umumnya dividen merupakan salah daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi atau dana pensiun dan lain-lain. 2). Capital Gain; Capital gain merupakan selisih antara harga beli antara harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain. Misalnya, seorang investor membeli saham pada pagi hari dan kemudian menjual pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

Menurut Siegel dan Shim (2005) saham adalah bukti pemilikan dalam sebuah perusahaan dan tuntutan terhadap aktiva serta keuntungan perusahaan dimana merupakan modal resmi dari sebuah kesatuan yang dibagi menjadi lembaran saham. Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan.

Saham juga berarti “sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka” (Darmadji dan Fakhruddin, 2001). Saham dapat diperjual belikan pada efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan.

Berdasarkan uraian di atas secara umum pengertian saham adalah surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang menyatakan pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu atau memiliki sebagian hak dari perusahaan tersebut. Harga saham adalah harga suatu saham pada saat tertentu yang ditentukan pelaku pasar oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Pada saat tertentu artinya setiap waktu harga saham dapat berubah-ubah. Perubahan harga saham tidak selalu positif namun juga dapat negatif tergantung banyaknya permintaan dan banyaknya penawaran harga saham. Sehingga terbentuk pergerakan harga saham yang berubah disebabkan karena tidak adanya permintaan dan penawaran atau dengan kata lain, tidak liquid karena volume sahamnya sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali di pasar modal.

Supply dengan *Demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang (Darmaji dan Fakhruddin, 2011).

Terdapat dua pendekatan menganalisis suatu harga efek khususnya saham, yaitu pendekatan fundamental mendasar pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh

emiten, dan analisis teknikal yang berdasarkan pada data harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang mendatang serta cenderung mengabaikan risiko dan pertumbuhan laba dalam menentukan tolak ukur dari penawaran dan permintaan terhadap saham.

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka kemungkinan besar dividen yang dibayarkan relatif tinggi. Apabila dividen dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan, sehingga harga saham juga meningkat. Peningkat harga saham ini akan menimbulkan capital gain bagi para pemegang saham lama.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur pada LQ-45 tahun 2013 - 2017, jumlah perusahaan manufaktur pada LQ-45 sebanyak 10 perusahaan, dari jumlah tersebut diatas diambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengumpulan anggota sampel yang didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu, karena diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian adalah: a). Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) pada LQ-45 yang telah dipublikasikan periode 2013 - 2017. b). Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2013-2017. c). Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) pada bursa efek indonesia yang menggunakan kurs rupiah periode 2013-2017.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi adalah metode untuk menentukan hubungan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat pengaruh rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap harga saham, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = harga saham
- a = konstanta
- $b_{1,2}$ = koefisien regresi
- X_1 = Likuiditas (*Current ratio*)
- X_2 = Profitabilitas (*Return on Investment*)
- ε = kesalahan prediksi (*term*)

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Penelitian *Current Ratio* (CR)

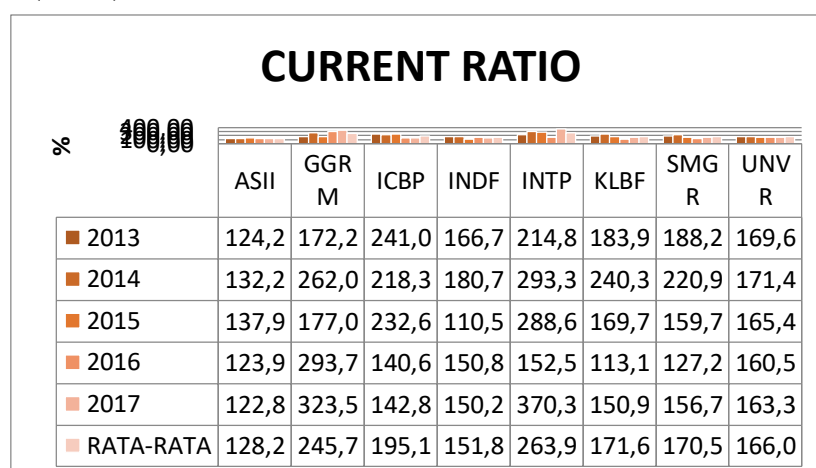
Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. Adapun hasil *current ratio* disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 1. *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Pada LQ-45
Tahun 2013 – 2017
(Dalam Persen)**

No	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	124,20	132,26	137,93	123,94	122,86
2	GGRM	172,21	262,02	177,04	293,79	323,55
3	ICBP	241,06	218,32	232,60	140,68	142,83
4	INDF	166,73	180,74	110,53	150,81	150,27
5	INTP	214,81	293,37	288,66	152,50	370,31
6	KLBF	183,93	240,36	169,78	113,11	150,94
7	SMGR	188,24	220,90	159,70	127,25	156,78
8	UNVR	169,64	171,49	165,40	160,56	163,37
Rata-rata		182,60	214,93	180,21	157,83	197,61

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa likuiditas perusahaan yang diukur dengan *current ratio* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berfluktuasi dengan nilai rata-rata industri sebesar 186,642%. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi yaitu PT. (INTP) sebesar 263,93%, sedangkan perusahaan manufaktur yang memiliki *current ratio* terendah yaitu PT. Astra Internasional Indonesia Tbk (ASII) sebesar 128,24%. Perusahaan yang memiliki *current ratio* di atas rata-rata industri adalah PT. Astra Internasional Indonesia Tbk (ASII), PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP).



**Grafik 1. *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Pada Q-45
Tahun 2013-2017
(Dalam Persen)**

Hal ini menunjukkan bahwa keempat perusahaan memiliki kemampuan perusahaan untuk menjamin terbayarnya utang lancar yang dimilikinya, tetapi apabila jumlah *current ratio* setiap tahunnya terus mengalami kenaikan bisa berarti perusahaan akan mengalami penumpukan jumlah aktiva lancar yang tidak digunakan dalam aktivitas perusahaan yang lain untuk kemajuan perusahaan tersebut. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan cara memastikan bahwa perusahaan selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo, baik itu dalam keadaan normal maupun kondisi dana yang ketat. Caranya termasuk memonitor proyeksi arus kas bulanan, mengatur dan melakukan negosiasi pendanaan dengan institusi keuangan, bila diperlukan, untuk mengatasi dampak fluktuasi dalam arus kasnya.

Deskripsi Variabel Penelitian *Return on Investment (ROI)*

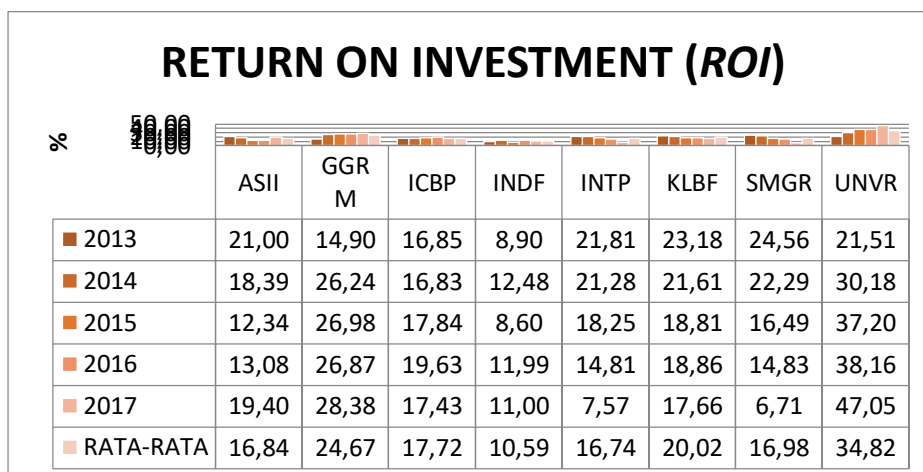
Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas sangat penting untuk menguatkan kondisi perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROI, adapun hasil perhitungan ROI disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 2. ROI Perusahaan Manufaktur Pada LQ-45
Tahun 2013 – 2017
(Dalam Persen)**

No	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	21,00	18,39	12,34	13,08	19,40
2	GGRM	14,90	26,24	26,98	26,87	28,38
3	ICBP	16,85	16,83	17,84	19,63	17,43
4	INDF	8,90	12,48	8,60	11,99	11,00
5	INTP	21,81	21,28	18,25	14,81	7,57
6	KLBF	23,18	21,61	18,81	18,86	17,66
7	SMGR	24,56	22,29	16,49	14,83	6,71
8	UNVR	21,51	30,18	37,20	38,16	47,05
Rata-rata		19,09	21,16	19,56	19,78	19,40

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROI dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berfluktuasi dengan nilai rata-rata industri sebesar 19,80%.



**Grafik 2. Return On Investment Perusahaan Manufaktur Pada LQ-45
Tahun 2013-2017
(Dalam Persen)**

Perusahaan manufaktur yang memiliki ROI tertinggi yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 34,82%, sedangkan perusahaan manufaktur yang memiliki ROI terendah yaitu PT. Indofood Sukses Makur Tbk sebesar 10,59%. Perusahaan manufaktur yang memiliki ROI di atas rata-rata industri adalah PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT. Unilever Tbk (UNVR). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan kemampuan perusahaan (Aktiva) mampu menghasilkan laba secara optimal, semakin tinggi nilai rasio ROI perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam pengelolaan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba.

Deskripsi Variabel Penelitian Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham pada saat tertentu yang ditentukan pelaku pasar oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

**Tabel 3. Harga Saham Perusahaan Manufaktur Pada LQ-45
Tahun 2013 – 2017
(Dalam Rupiah)**

No	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	6.800	7.425	6.000	8.275	8.300
2	GGRM	42.000	60.700	55.000	63.900	83.800
3	ICBP	10.200	13.100	13.475	8.575	8.900
4	INDF	6.600	6.750	5.175	7.925	7.625
5	INTP	20.000	25.000	22.325	15.400	21.950
6	KLBF	1.250	1.830	1.320	1.515	1.600
7	SMGR	14.150	62.239	55.352	44.800	41.697
8	UNVR	26.000	32.300	37.000	38.800	55.900

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan manufaktur dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berfluktuasi. Harga saham tertinggi terjadi pada Rp. 83.800 pada tahun 2017 terdapat pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk, sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 1.250 dimiliki oleh perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk.

HARGA SAHAM								
Axis Title	ASII	GGR M	ICBP	INDF	INTP	KLBF	SMG R	UNV R
■ 2013	6.800	42.00	10.20	6.600	20.00	1.250	14.15	26.00
■ 2014	7.425	60.70	13.10	6.750	25.00	1.830	62.23	32.30
■ 2015	6.000	55.00	13.47	5.175	22.32	1.320	55.35	37.00
■ 2016	8.275	63.90	8.575	7.925	15.40	1.515	44.80	38.80
■ 2017	8.300	83.80	8.900	7.625	21.95	1.600	41.69	55.90
■ RATA-RATA	7.360	61.08	10.85	6.815	20.93	1.503	43.64	38.00

Sumber: Data diolah, 2018

**Grafik 3. Harga Saham Perusahaan Manufaktur Pada LQ-45
Tahun 2013-2017
(Dalam Rupiah)**

Dapat dilihat pada grafik 3 menunjukkan bagaimana perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur pada LQ-45 dari tahun 2013 sampai dengan 2017 menunjukkan berfluktuasi. Harga saham tertinggi terjadi pada Rp. 83.800 pada tahun 2017 terdapat pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk, sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 1.250 dimiliki oleh perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk.

Pengaruh *Return On investment* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji sejauhmana pengaruh dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh informasi-informasi penting yang dirangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4
Pengaruh *Return On Investment* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	Nilai t	Nilai p
Konstanta	-22398,6			
Likuiditas	124,320	47,724	2,605	0,013*
ROI	1159,945	350,990	3,305	0,000*

*) Secara statistik signifikan

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Untuk mengetahui variasi besarnya variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen-nya dapat diketahui dari nilai determinasi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa besar koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,348, artinya kontribusi likuiditas dan probabilitas kepada harga saham sebesar 34,8%, sedangkan sisanya sebesar 65,2% disumbangkan faktor lain.

Hasil perhitungan regresi berganda tersebut dapat diketahui formulasinya sebagai berikut :

$$Y = -22398,6 + 124,320X_1 + 1159,945X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut : Koefisien regresi likuiditas melalui *current ratio* sebesar 124,320, menunjukkan besarnya pengaruh likuiditas terhadap harga saham, koefisien regresi bertanda positif menunjukkan likuiditas berpengaruh searah terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi likuiditas ada kecenderungan peningkatan harga saham, dan sebaliknya. Koefisien regresi profitabilitas melalui *return on investment* sebesar 1159,945, menunjukkan besarnya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, koefisien regresi secara simultan bertanda positif menunjukkan profitabilitas berpengaruh searah terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi profitabilitas ada kecenderungan peningkatan harga saham, dan sebaliknya.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Likuiditas melalui *current ratio* terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi 141,137, dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,605 lebih kecil dari t_{Tabel} sebesar 2,649 dan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih besar dari 0,05, berarti peningkatan likuiditas diikuti dengan peningkatan harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua secara statistik teruji.

Nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,156, menunjukkan nilai kontribusi *current ratio* terhadap harga saham sebesar 15.6% sisanya sebesar 84.4% yang disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukandalam penelitian ini.

$$\text{Persamaan regresi secara sederhana } Y = -2567.466 + 141.137 X_1$$

Persamaan regresi yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut : a). Bisa diartikan hasilnya nilai konstanta sebesar -2567.466. Dapat diartikan bahwa pada saat *current ratio* tidak mengalami perubahan atau pada kondisi konstan (bernilai 0) maka Harga Saham positif -2567.466. b). Bisa diartikan hasil regresi nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar 141.137. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan untuk *current ratio* akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 141.137 dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh *Return On Investmen* Terhadap Harga Saham

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham adalah signifikan dengan koefisien regresi 1257,435 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,305 lebih kecil dari t_{Tabel} sebesar 3.357 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti peningkatan profitabilitas diikuti dengan peningkatan harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga secara statistik teruji.

Nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,229 menunjukkan nilai kontribusi *return on investment* terhadap harga saham sebesar 22,9%, sisanya sebesar 77,1% disumbangkan variabel lainnya yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Persamaan regresi *return on investment* terhadap harga saham sebagai berikut :

$$Y = -1126,529 + 1257,435X_2$$

Persamaan regresi yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut: a). Bisa diartikan hasilnya nilai konstanta sebesar -1126,529. Dapat diartikan bahwa pada saat *Return On Investment* tidak mengalami perubahan atau pada kondisi konstan (bernilai 0) maka Harga Saham positif -1126,529. b). Bisa diartikan hasil nilai koefisien regresi *return on investment* sebesar 1257,435 Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan untuk *return on investment* akan diikuti kenaikan Harga Saham sebesar 1257,435 dan begitu pula sebaliknya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Yang berarti bahwa peningkatan likuiditas dan didukung dengan peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas sebagai pertimbangan investor pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian campuran atau kombinasi dari rasio keuangan akan lebih mempengaruhi keputusan investor dan akan mempengaruhi harga saham, karena harga saham akan berubah seiring perubahan permintaan dan penawaran saham oleh investor

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi *current ratio* memberikan sinyal baik bagi investor, dengan *current ratio* yang tinggi menandakan bahwa kegiatan operasionalnya tidak terganggu sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar karena tidak terganggu oleh hutang. Dengan semakin tinggi *current ratio* akan menambah minat investor dan hal ini akan menaikkan harga saham pada perusahaan. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa *return on investment* dapat dijadikan sebagai dasar menentukan naik turunnya harga saham. Semakin besar *return on investment* maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan yang juga berarti memakmurkan kesejahteraan pemegang saham, maka tentu langkah bagi perusahaan adalah mencari kesempatan investasi yang benar-benar bisa

menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Sebab dengan semakin tinggi *return on investment* yang tinggi akan membuat harga saham yang meningkat. Akan tetapi apabila jumlah aktiva yang menganggur maka dapat mengakibatkan banyak aktiva yang tersimpan sehingga mengakibatkan biaya penggunaan asset semakin besar dan berakibat mengurangi profitabilitas perusahaan. Kemudian dari pengukuran tersebut akan dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya dalam rangka mencapai laba dan apabila perhitungan rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan baik dalam perusahaan, akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham pun akan naik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan dan didukung peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan harga saham perusahaan manufaktur pada LQ-45. 2). Likuiditas secara parsial secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, yang berarti bahwa tinggi rendah likuiditas perusahaan berdampak pada tinggi rendahnya harga saham perusahaan manufaktur pada LQ-45. 3). Profitabilitas secara parsial secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, yang berarti bahwa tinggi profitabilitas menjadi pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan dananya di bursa efek sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan manufaktur pada LQ-45.

Saran

1. Bagi perusahaan manufaktur, perusahaan sebaiknya memberikan informasi lengkap kepada investor melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan juga sebaiknya mengutamakan sistem pengelolaan aktiva karena perputaran aktiva sangat berpengaruh pada keuntungan perusahaan.
2. Bagi investor, disarankan untuk lebih memperhatikan faktor – faktor rasio keuangan seperti, *Current ratio* dan *Return on Investment* dalam memilih perusahaan untuk menanamkan saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah serta variabel yang digunakan dapat ditambah atau diperluas pada sektor perusahaan yang lain, seperti kinerja perusahaan, karena kinerja perusahaan juga berpengaruh juga bagi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z. 2003. *“Pasar Modal Teori dan Aplikasi Edisi Pertama”*. Yayasan Pancur Siwah.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi kedua. Salemba Empat. Jakarta

- Dewi, Linda Kania. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*. *e-Jurnal Katalogis*, Volume 3 Nomor 8: 114-125.
- Harahap, S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- IAI, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*
- Jogiyanto, Hartono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 2007. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli. 2011. “*Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. Vol. 10. No. 2. Mei : 2671-2684
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama. Bayu Media Publishing, Malang.
- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, Tirza Tiara dan Syamsuri Rahim. 2015. *Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur tang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol. 3, Nomor 2: 117–126.
- Petronela, Thio. 2004. Pertimbangan Going Concern Perusahaan dalam. Pemberian Opini Audit. *Jurnal Balance*. Vol. 5 No. 2: 47-55.
- Pratidina, Widiastuti. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Departemen Akuntansi. USU. Medan.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Siegel, Joel. G. dan Jae. K. Shim. 2000. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Widayat dan Amirullah. 2005. *Riset Bisnis*. Edisi 1, Surabaya: CV. Cahaya Press.